

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Normalisasi Plus Naturalisasi Dijanjikan Dimulai Tahun Depan

DKI telah membebaskan lahan seluas 14 hektare

JAKARTA – Program normalisasi plus naturalisasi Sungai Ciliwung di wilayah Provinsi DKI Jakarta akan dimulai tahun depan. Kepala Balai Besar Wilayah Ciliwung Cisadane (BBWSCC), Bambang Hidayah, mengatakan instansinya baru menerima kabar bahwa Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta telah membebaskan lahan tambahan untuk penataan sungai terbesar yang melintasi Ibu Kota itu.

“Progres pembebasan lahannya sudah mencapai 14 hektare. Sekarang sedang kami plot perencanaan di lapangan,” kata dia, kemarin.

Menurut Bambang, Balai Besar akan memetakan lagi lahan yang telah dibebaskan pemerintah DKI. Rencananya, proyek normalisasi –pengerukan

sungai dan pembangunan tanggul beton penahan air –akan dilanjutkan tahun depan dengan anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Proyek normalisasi Ciliwung telah dimulai beberapa tahun lalu dengan total anggaran sekitar Rp 1,8 triliun. Dari rencana sepanjang 33 kilometer, Balai Besar baru menormalisasi sekitar 16 kilometer. Proyek normalisasi sempat mangkrak lebih dari setahun lantaran terganjal masalah pembebasan lahan yang menjadi tanggung jawab pemerintah DKI.

Hingga berita ini diturunkan, pelaksana tugas Kepala Dinas Sumber Daya Air, Yusmada Faizal, belum bisa dimintai konfirmasi ihwal kemajuan pembebasan lahan di sekitar Ciliwung.

Setelah mengukur dan memetakan lahan seluas 14 hektare tersebut, menurut Bambang, Balai Besar juga akan mendesain ulang titik-titik normalisasi. Dalam proyek lanjutan ini, BBWSCC akan menyesuaikan rancangan normalisasi dengan rancangan naturalisasi yang digagas Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. “Kami rancang dulu desainnya, apakah *space*-nya cukup lebar untuk naturalisasi,” ujarnya.

Menurut Bambang, dalam memadukan konsep normalisasi dengan naturalisasi, Balai Besar merujuk pada Peraturan Gubernur DKI Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pembangunan dan Revitalisasi Prasarana Sumber Daya Air Secara Terpadu dengan Konsep Naturalisasi.

Pasal 1 ayat 11 peraturan gubernur itu menyebutkan konsep naturalisasi merupakan cara mengelola prasarana sumber daya air melalui konsep pengembangan ruang terbuka hijau dengan tetap memperhatikan kapasitas tampungan, fungsi pengendalian banjir, serta konservasi. Selanjutnya Pasal 8

menyebutkan lokasi naturalisasi antara lain ditentukan kapasitas optimal tampungan, lahan milik pemerintah, dan lokasi di tengah kota atau pusat permukiman.

Sebelumnya, Bambang menjelaskan bahwa konsep naturalisasi memerlukan pembebasan tanah yang lebih luas ketimbang normalisasi. Sebab, dalam naturalisasi, dinding sungai tanpa beton dibuat miring membentuk trapesium. Rata-rata lebar tanah yang perlu dibebaskan sekitar 65 meter. Rinciannya, untuk lebar dasar sungai minimal 35 meter, dinding kiri-kanan sungai yang miring harus dibangun selebar 25 meter. Selanjutnya harus ada jalan inspeksi di kedua sisi bantaran sungai selebar 7,5 meter.

Sedangkan bila dinormalisasi, menurut Bambang, dinding sungai dari beton akan berbentuk tegak lurus. Artinya, lebar dasar saluran dengan bantaran sama-sama 35 meter. Tambahan lahan hanya diperlukan untuk membuat jalan inspeksi selebar 7,5 meter.

Di samping melanjutkan normalisasi plus naturalisasi, Bambang melanjutkan, Balai Besar akan menuntaskan pembangunan sodetan untuk mengalirkan sebagian air Ciliwung dari Bidara Cina ke Kanal Banjir Timur. Dari rencana sodetan sepanjang 1.270 meter, sejauh ini

baru dikerjakan sekitar 600 meter. Seperti halnya proyek normalisasi, proyek sodetan Ciliwung mandek gara-gara masalah pembebasan lahan.

Sebelumnya, Gubernur Anies Baswedan menerangkan bahwa pemerintah DKI sudah berkoordinasi dengan Badan Pertanahan Nasional ihwal permasalahan lahan di Bidara Cina. Menurut dia, perlu komunikasi lebih jauh dengan masyarakat untuk membuat kesepakatan pembebasan lahan. “Di situ ada soal kepemilikan yang harus dituntaskan. Kami bicara dengan warga lagi soal itu,” ucap Anies.

● AVIT HIDAYAT | ADE RIDWAN

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Normalisasi Plus Naturalisasi Dijanjikan Dimulai Tahun Depan

DKI telah membebaskan lahan seluas 14 hektare

Tenggalam Sebelum Normalisasi

KEPALA Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane, Bambang Hidayah, menyatakan normalisasi alias pengerukan dan pembebasan pinggir sungai merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengendalikan banjir di Ibu Kota. Bambang pun menyodorkan bukti baru. Ketika banjir kiriman melanda Jakarta pada akhir pekan lalu, wilayah yang terkena banjir umumnya berada di sekitar ruas Sungai Ciliwung yang belum dikeruk dan dibeton. "Sebanyak 25 titik banjir tersebut berada di kawasan yang belum dinormalisasi," kata dia, kemarin.

Sebelumnya, pemerintah pusat merencanakan normalisasi Kali Ciliwung sepanjang 33 kilometer, dari kawasan T.B. Simatupang, Jakarta Selatan, hingga Manggarai, Jakarta Pusat. Namun pemerintah sejauh ini baru menuntaskan normalisasi ruas sungai sepanjang 16 kilometer. Sisanya belum dinormalisasi karena terganjal oleh masalah pembebasan lahan.

Kelurahan yang Dilalui Ciliwung:

Manggarai, Bukit Duri, Kebon Baru, Cikoko, Pengadegan, Rawajati, Pejaten Timur, Tanjung Barat, Kebong Manggis, Gedong, Kampung Melayu, Bidara Cina, Cililitan, Cawang, dan Balekambang

Program Normalisasi:

■ Ruas I

Jembatan Condet-Jembatan Tol T.B. Simatupang

- » Target: 7,5 kilometer
- » Realisasi: 3,4 kilometer
- » Wilayah: Pejaten Timur, Tanjung Barat, Gedong, Kebon Manggis

■ Ruas II

Jembatan Kalibata-Jembatan Condet

- » Target: 7,5 kilometer
- » Realisasi: 3,1 kilometer
- » Wilayah: Rawajati, Pejaten Timur, Balekambang

■ Ruas III

Kampung Melayu-Jembatan Kalibata

- » Target: 8,8 kilometer
- » Realisasi: 4,6 kilometer
- » Wilayah: Kebon Baru, Bidara Cina, Cikoko, Pengadegan, Cawang

■ Ruas IV

Pintu Air Manggarai-Jembatan Kampung Melayu

- » Target: 9,7 kilometer
- » Realisasi: 4,9 kilometer
- » Wilayah: Bukit Duri, Kampung Melayu, Cililitan

13 Wilayah yang Diterjang Banjir:

Srengseng Sawah, Rawajati, Pengadegan, Cikoko, Pejaten Timur, Kebon Baru, Bukit Duri, Balekambang, Cililitan, Cawang-Condet, Bidara Cina, Kampung Melayu, dan Manggarai

● AVIT HIDAYAT | BBWSCC | BERBAGAI SUMBER